

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL
PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA XY YOGYAKARTA

Disusun oleh:
HERMAWANTI
20140320033

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 26 Mei 2018

Dosen pembimbing

Dosen penguji


Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat 
NIK: 19770313200104 173 046 NIK: 19841217201507 173 161

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta


Shanti Wardaningsih, S.Kp., M. Kep., Sp. Kep Jiwa
NIK: 19790722200204 173 058

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA XY YOGYAKARTA

Hermawanti¹, Sri Sumaryani²

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY¹

Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY²

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

Email: hermawanti96@gmail.com

Intisari

Masa remaja tidak terlepas dari terjadinya perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang mendorong mereka melakukan hal-hal yang baru seperti mencari informasi tentang seksualitas. Perilaku seksual pranikah pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya peran orang tua. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA XY Yogyakarta. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Metode pengambilan data menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 193 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui peran orang tua dengan perilaku seksual adalah *Spearman Rank Test*. Hasil penelitian dengan uji *Spearman Rank Test* diperoleh hasil 0,000 ($p < 0,005$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMA XY Yogyakarta. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA XY Yogyakarta.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Perilaku Seksual Pranikah, Remaja.

Role of parent between premarital sexual behaviour in adolescents at SMA XY
Yogyakarta.

Hermawanti¹, Sri Sumaryani²

Student of School of Nursing Faculty of Medicine and Health Science UMY¹

Lecturer of School of Nursing Faculty of Medicine and Health Science UMY²

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl.
Brawijaya Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

Email: hermawanti96@gmail.com

Abstract

Adolescence is inseparable from the physical, psychological, and social changes that are affected by the environment. Adolescent tend to have a curiosity that encourages them to do new things like looking for information about sexuality. Premarital sexual behavior in adolescents is influenced by several factors, one of which is the role of parents. The aim of this study was to identify the relationship of the role of parents with premarital sexual behavior in adolescents in high school XY Yogyakarta. This research uses a cross-sectional survey. The sampling technique uses simple random sampling with 193 respondents. The instrument used in this study is a questionnaire. The correlation test used to determine the role of parents with sexual behavior is Spearman Rank Test. The result of research with Spearman Rank Test result obtained 0.000 result ($p < 0,005$), which mean there is a significant relation between role of parent with premarital sexual behavior of adolescent at SMA XY Yogyakarta. The conclusion of the study, there is relation between role of parent with premarital sexual behavior at adolescent in SMA XY Yogyakarta.

Keywords: *Role of Parents, Premarital Sexual Behavior, adolescent.*

Pendahuluan

Masa remaja tidak terlepas dari terjadinya perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar (Willis, 2012). Data dari Kependudukan Yogyakarta tahun 2016 menunjukkan jumlah remaja di Yogyakarta mencapai 577.943 jiwa, yang terbagi menjadi 296.805 remaja laki-laki dan 281.138 remaja perempuan. Remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang mendorong mereka melakukan hal-hal yang baru seperti mencari informasi tentang seksualitas baik dari teman dan media sosial tanpa disertai pengawasan akan mengakibatkan terjadinya perilaku seksual pranikah (Azizah, 2016).

Perilaku seksual pranikah adalah perilaku yang terjadi pada remaja yang didorong oleh hasrat ketertarikan pada lawan jenis atau sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan (Sarwono, 2011). Berdasarkan hasil survey BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) pada tahun 2008 sebanyak 63% remaja Indonesia telah melakukan hubungan seksual pranikah sejak usia 18 tahun (Suwarsi, 2016). Bentuk perilaku seksual pranikah yang terjadi pada remaja adalah berpacaran, berkencan, berpegangan tangan, berpelukan, mencium pipi, mencium bibir hingga berhubungan seksual (Khairunisa, 2013). Perilaku tersebut dipengaruhi oleh pergaulan remaja yang semakin bebas yang juga

berpotensi menimbulkan dampak negatif seperti infeksi HIV/AIDS (Safitri, 2015).

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2016) menyatakan angka infeksi HIV/AIDS cenderung meningkat dari tahun ketahun. Kejadian HIV/AIDS di Indonesia lebih banyak terjadi pada kelompok usia produktif 15 sampai 29 tahun, laki-laki sebanyak (56%) dan perempuan sebanyak (32%). Dampak lain dari tingginya perilaku seksual pranikah adalah resiko terjadinya penyakit menular seksual seperti sifilis, gonore dan clamidia. Qomarasari (2015) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah adalah peran orang tua. Peran orang tua diharapkan dapat membantu remaja dalam meningkatkan rasa percaya diri dan mengajarkan remaja untuk membuat keputusan agar tidak terpengaruh teman-temannya melakukan perilaku seksual pranikah (Hargiyati, 2016).

Metode

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Metode pengambilan data menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 193 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Uji yang digunakan untuk mengetahui peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah adalah *Spearman Rank Test*.

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Berdasarkan Karakteristik Responden Pada Siswa Kelas 10 dan 11 SMA XY Yogyakarta Tahun 2018 (N=193)

Karakteristik responden	Perilaku Seksual Remaja						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Umur								
14 tahun	1	1,3	0	0	76	98,7	77	100
15 tahun	0	0	4	8	46	92	50	100
16 tahun	1	1,5	7	10,6	58	87,9	66	100
Jenis kelamin								
Laki-laki	2	2,4	9	11	71	86,6	82	100
perempuan	0	0	2	1,8	109	98,2	111	100

Sumber: data primer 2018

Dari tabel 4.1 diperoleh hasil bahwa karakteristik responden mulai dari usia 14,15, dan 16 tahun. Responden di SMA XY Yogyakarta paling banyak berusia 14 tahun yaitu sebanyak 77 orang (39,9%) . Tabel ini juga menunjukkan responden yang berusia

14 tahun paling banyak memiliki perilaku seksual dalam kategori rendah yaitu sebanyak 76 orang (98,7%). Karakteristik responden berdasarkan tabel didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 111 orang (57,5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Siswa Kelas 10 dan 11 SMA XY Yogyakarta Tahun 2018 (N=193)

Peran_Orang_Tua	Frekuensi	Presentase
kurang	21	10,9
cukup	22	11,4
baik	150	77,7
Total	193	100%

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan tingkat peran orang tua dikategorikan menjadi peran orang tua kurang, cukup, dan baik. Dari tabel ini

diperoleh hasil bahwa sebagian besar orang tua siswa memiliki peran yang baik sebanyak 150 orang (77,7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Pranikah Siswa Kelas 10 dan 11 SMA XY Yogyakarta Tahun 2018 (N=193)

Perilaku Seksual	Frekuensi	Presentase
Tinggi	2	1,0
Sedang	11	5,7
Rendah	180	93,3
Total	193	100

Sumber: data primer 2018

Dari tabel 4.3 menunjukkan tingkat perilaku seksual pranikah remaja dikategorikan menjadi tinggi, sedang, rendah. Dari tabel juga diperoleh hasil

bahwa sebagian besar responden di SMA XY Yogyakarta memiliki perilaku seksual pranikah rendah yaitu sebanyak 180 (93,3%).

Tabel 4 Korelasi Antara Peran Orang Tua dan Perilaku Seksual Pranikah Siswa Kelas 10 dan 11 di SMA XY Yogyakarta Tahun 2018 (N=193)

Tingkat peran orang tua	Tingkat Perilaku Seksual Pranikah						Total	<i>P value</i>	
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	n	%	n	%	n	%			
Baik	0	0	3	2,0	147	96,7	150	77,7	0,000
Cukup	0	0	0	0	22	100	22	11,4	
Kurang	2	9,5	8	38,1	11	52,4	21	10,9	

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah dalam kategori rendah sebanyak 147 orang (96,7%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *spearman*

didapatkan hasil *p value* 0,000 yang berarti $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah di SMA XY Yogyakarta.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini berusia 14, 15, dan 16 tahun. Sebagian besar berusia 14 tahun sebanyak 77 orang (39,9%). Responden yang berusia 14 tahun adalah mayoritas perilaku seksual pranikah dalam kategori rendah sebanyak 76 orang (98,7%). Hasil ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Margiana (2013) yang menunjukkan bahwa responden yang paling sering melakukan perilaku seksual pranikah dalam kategori rendah adalah remaja usia 14-16 tahun.

Remaja yang berusia 14-16 tahun termasuk dalam kategori remaja madya yaitu *middle adolescence*. Tahap ini merupakan tahap peralihan menuju remaja akhir. Ciri khas remaja madya yaitu masih bingung dalam mengambil keputusan, labil dalam berperilaku, dan lebih mencintai diri sendiri. Hal tersebut membuat remaja lebih berfokus pada diri sendiri sehingga lebih jarang melakukan hubungan seksual pranikah (Sarwono, 2009).

b. Jenis Kelamin

Karakteristik responden pada penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 111 orang (57,5%). Karakteristik responden yang melakukan perilaku seksual pranikah dalam kategori rendah sebagian besar adalah responden perempuan sebanyak 109 orang (98,2). Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan dari Myrers *at al* (2013) yang menyatakan bahwa remaja perempuan lebih jarang melakukan perilaku seksual pranikah dikarenakan perempuan lebih jarang membayangkan perilaku seksual dengan lawan jenis, menonton video pornografi dan membicarakan hal-hal terkait seksual.

Perilaku seksual pranikah dipengaruhi oleh jenis kelamin, hal ini sesuai dengan

penelitian Taufik (2013) yang menyatakan bahwa jenis kelamin laki-laki merupakan salah satu faktor risiko terjadinya perilaku seksual pranikah. Penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual pranikah dengan nilai p 0,001. Responden laki-laki yang sudah melakukan perilaku seksual sebanyak 26, 3% sedangkan remaja perempuan lebih sedikit sebanyak 5, 9%.

2. Tingkat Peran Orang Tua

Berdasarkan tabel 4.2 sebagian besar siswa di SMA XY Yogyakarta memiliki peran orang tua dengan kategori baik. Hal tersebut didukung oleh penelitian Sihabudin (2015) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian peran orang tua termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan bahwa orang tua memberikan pendidikan seksual kepada anaknya, responden juga menyatakan memberikan bimbingan konseling untuk membentuk kepribadian anak, mengadakan perkumpulan dan rapat keluarga antara anak dengan orang tua, dan selalu menjadi pendengar yang baik ketika anak sedang memiliki masalah.

Menurut penelitian Lutfianawati (2014), dari 30 responden terdapat 17 (56, 3%) memiliki peran orang tua baik dan sebanyak 13 (46,7%) memiliki peran tidak baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Lestari (2015), diperoleh bahwa orang tua dengan peran yang baik memiliki pemahaman tentang seks pranikah pada remaja, memberikan pendidikan seks pada anak sesuai kebutuhannya, dan berkomunikasi dengan baik terhadap remaja. Remaja cenderung akan mengalami kondisi yang labil sehingga diperlukan pendidikan dan pengawasan yang dapat mempengaruhi karakter remaja melalui peran orang tua (Rahim, 2013).

3. Tingkat Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai perilaku seksual pranikah dengan kategori rendah. Hal ini didukung oleh penelitian Pawestri (2014) yang menyatakan tingkat perilaku seksual remaja termasuk dalam kategori rendah. Remaja dengan tingkat perilaku seksual rendah sebanyak 41 orang (51,9%) sedangkan perilaku seksual yang tinggi sebanyak 38 orang (48,1%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Haryanto (2013) dimana tingkat perilaku seksual pranikah siswa termasuk dalam kategori rendah. Hasil kuesioner penelitian tersebut didapatkan hasil mengenai bentuk perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja yaitu bergandengan tangan, mencium pipi, mencium bibir pasangan, berpelukan, memegang bagian sensitif, melakukan masturbasi maupun onani, dan hubungan seksual pranikah.

4. Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa penelitian ini terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja dengan didapatkannya nilai signifikansi $p=0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak yaitu ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA XY Yogyakarta. Hasil ini sesuai dengan penelitian Lutfianawati dan Ananingsih (2015) tentang hubungan peran orang tua dengan sikap remaja tentang seks bebas dengan hasil penelitian p value $0,0001$ yang berarti adanya hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

Perilaku seksual pranikah pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor salah

satunya peran orang tua. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nirmajanti dan Kurniawati (2015) menyatakan bahwa peran orang tua dalam memberikan pendidikan sejak dini mengenai perilaku seksual pranikah penting diberikan agar bisa dijadikan bekal bagi anak supaya terhindar dari perilaku menyimpang. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua akan membentuk anak menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab atas setiap perbuatan yang dilakukan.

Orang tua bertugas untuk membimbing dan mendampingi dalam tumbuh kembang remaja baik secara fisik, sosial dan spiritual. Peran orang tua yang baik juga memiliki hubungan dengan perilaku seksual pranikah siswa. Sesuai dengan penelitian Kandou (2015) menyatakan orang tua yang memberikan perhatian, pendampingan maupun pengawasan akan mengurangi kejadian perilaku seksual pranikah pada remaja.

Kerjasama dalam pembagian tugas antara ibu dan ayah sesuai dengan perannya, dimana ibu memberi pengertian tentang problematika sedangkan ayah mengajarkan yang berkaitan dengan syariat. Selain itu orang tua dapat berperan menjadi sahabat bagi remaja yang berkaitan dengan persoalan seksual. Dengan kerjasama yang baik antara kedua orang tua akan membuat tujuan dari pendidikan seksual pranikah tercapai (Lestari, 2015). Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Sudyanto (2014) bahwa sebanyak 19 remaja (52,9%) dengan peran orang tua baik memiliki tingkat perilaku seksual yang rendah sedangkan 15 remaja (47,1%) yang tingkat perilaku seksual pranikahnya tinggi terjadi pada remaja dengan peran orang tua kurang.

Kesimpulan

Karakteristik remaja di SMA XY Yogyakarta didominasi oleh remaja usia 14 tahun dengan jenis kelamin perempuan. Tingkat peran orang tua pada remaja di SMA XY Yogyakarta termasuk dalam kategori baik, sedangkan tingkat kejadian perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA XY Yogyakarta termasuk dalam kategori rendah. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah remaja.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kementrian Agama RI, Bandung: Syamil Quran, 2012.
- Andriyani, G. (2013). Hubungan Faktor Personal dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta Tahun 2013. 1-25.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azinar, M. (2013). Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Terhadap Kehamilan Yang Tidak Diinginkan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 2*, 153-160.
- Dahlan, M. S. (2015). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 5*. Jakarta: SalembaMedika.
- Egy Pratama, S. H. (2014). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks Pranikah Pada Remaja di SMA Z Kota Bandung. 1-8.
- Emilia,S. (2015). *Identifikasi Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seks pada Anak Tunagrahita di SLBN 1 Bantul Yogyakarta*. STIKES' Aisyiyah Yogyakarta. Retrieved from <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/174>
- Erni. (2013). Pendidikan Seks Pada Remaja . 1-10.
- Faridah, U. F. (2017). Peran dan Komunikasi Orang Tua dengan Perilaku Seksual Anak Jalanan di Demaan Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 8(2), 39–43.
- Februanti, S., Alpiyanto, R., & Kartilah, T. (2017). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah Di Salah Satu SMA Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tuna Husada. Vol 17, no 2*.
- Haryani, W. K. (2015). Peran Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu. 1-5.
- Haryanto, R. (2013). Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa SMA Negeri 1 Palu. *Jurnal Academica Fisip Untad, Vol, 05, no 2*.
- Hasan, R., Boham, A., & Rembang, M. (2016). Peran Orang Tua Dalam Menginformasikan Pengetahuan Seks Bagi Remaja di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Ejournal Acta Diurma, vol 5, no 3*.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

- Iyoq, N. A. (2017). Efektivitas Komunikasi Orang Tua Pada Anak Dalam Membentuk Perilaku Positif, 1-12.
- Kasim, F. (2014). Dampak Perilaku Seks Berisiko Terhadap Kesehatan Reproduksi. 1-10.
- Kemenkes RI. (2016). *Infodatin :Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik*.
- Khairunnisa, A. (2013). Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di MAN 1 Samarinda. *eJournal Psikologi Vol 1*, 220-229.
- Lestari, N. S. (2015). Faktor- Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Cirebon. *Jurnal CARE, Vol, 3*.
- Lestari, W. (2015). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Pada Remaja. *Naskah Publikasi*, 1-11.
- Lutfianawati, D., & Ananingsih, I. (2014). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. *Jurnal Ners dan Kebidanan Vol 1, No. 2*, 74-84.
- Mahmudah, Y. Y. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di kota Padang. *Strata satu* , 1-8.
- Marpaung, J. S. R., & Setiawan. (2016). Pengalaman Remaja Dalam Menerima Pendidikan Seks. 1-5
- Margiana, W. (2013). Hubungan Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seks Siswa Kelas X di SMA Negeri 11 Yogyakarta. *Naskah publikasi 1-10*
- Maryatun. (2013). Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah. 1-9.
- Margatot, D.I. (2017). Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Y Yogyakarta.
- Mesra, E., & Fauziah, F. (2015).Peran Orang Tua Merupakan Faktor Dominan Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (JITek)*, 2(2). Retrieved from <http://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/JITEK/article/view/90>
- Muktiningrum, T. B. (2014). Pengetahuan dan Sikap Terhadap Aktivitas Seksual Pranikah Remaja SMP Negeri di Jakarta. 1-9.
- Myrers, A. D. (2013). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja : Tinjauan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. Bandung : Refika Aditama
- Nirmajanti, D. & Kurniawati, H. F. (2015). Hubungan Peran Orang Tua Memberikan Pendidikan Seks Pranikah Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Siswa Kelas X SMK 2 Sewon Bantul. *Stikes Aisyiyah Yogyakarta*.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, (2011). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan:*

- Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Organization, W. H. (2015). *Global Standards for Quality Health Care Services for Adolescents*. UNAIDS. Volume 1. Switzerland
- Pawestri, (2014). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Tentang Seks Pranikah. *Fikkas Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Pedjaga, A. A. (2016). *Peran Orang Tua sebagai Konselor terhadap Remaja Usia 15-18 Tahun*. Program Studi Teologi FTEO-UKSW. Retrieved from <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/10491>
- Potter & Perry, (2009). *Fundamental Keperawatan Konsep Proses dan Praktik*. Jakarta : EGC.
- Qomasari, Desy. (2015). Hubungan Antara Peran Keluarga, Sekolah, Teman Sebaya, Pendapatan Keluarga, Media Informasi dan Norma Agama dengan Perilaku Seksual Remaja SMA di Surakarta. *Tesis*
- Rahim, A. (2013). Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam. *Jurnal Al- Ulum, Vol 13*, 87-102
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rohmad, A. (2015). Orang Tua Sebagai Pendamping Remaja Dalam Mengapresiasi TantanganMasa Depan. *SI* , 1-56.
- Safitri, O. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Siswa SMA Negeri 1 Pesawaran Tahun 2015. *Strata Satu* , 1-12.
- Saragih. (2015). Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja di SMA Negeri 5 Pematangsiantar Tahun 2015. *SI*, 1-6.
- Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sihabudin, M. (2015). Peran Orang Tua Dalam Bimbingan Konseling Siswa. *Jurnal Psikologi Pascasarjana IAIN Purwokerto*.
- Soetjiningsih. (2009). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian Cetakan Ke-26*. Bandung: Alfabeta
- Taufik, A. (2013). Faktor- faktor yang mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah (Studi Kasus SMK Negeri 5 Samarinda). *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, 1(1), 31-44.
- Tiayani, E. E. (2016). Hubungan Peran Orang Tua dengan Sikap Seks Pranikah pada Remaja Siswa Kelas X di SMAN 2 Ngangglik Sleman Tahun 2016. 1-122.
- Utami, S. D. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*.
- Windasari, W. (2016). Gambaran Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA "X" Yogyakarta. *Strata satu* , 1-14.

